Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah di Ruang Rawat Inap RSUD Kab. Aceh Singkil Tahun 2021

Factors Related to Parents' Levels of Anxiety in Childhospitalizationpre School Age in the Intimate Room of the Hospital Regency Aceh Singkil Year 2021

Sri Wahyu Ningsih¹, Asriwati², Ivansri Marsaulina³, Thomson P Nadapdap⁴, Sarma Lumban Raja⁵

^{1,2,3}Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

Korespondensi penulis : sriwahyuningsih230516@gmail.com, asriwati033@gmail.com, ivansri-panjaitan@yahoo.com, thomsonndp@gmail.com, Sarma.nursani@usu.ac.id

Abstrak

Hospitalisasi adalah suatu proses yang mengharuskan anak untuk tinggal di rumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan, baik untuk alasan berencana dirawat di rumah sakit. Hospitalisasi akan menciptakan serangkaian kejadian traumatis dan kecemasan dalam ketidakpastian orang tua. Kecemasan adalah perasaan khawatir atau tidaknyaman yang seakan-akan terjadi sesuatu yang dirasakan sebagai ancaman, dan merupakan pengalaman sehari-hari yang dialami individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di RSUD Aceh Singkil. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dekriptif analitik. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian 135 dan sampel sebanyak 57 orang. Analisa data dengan analisa univariat, analisa bivariat menggunakan *chi square* dan analisa multivariat menggunakan uji regresi beganda binary. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia memiliki nilai *sig-p* $0,001 < 0,05$, pendidikan *sig-p* $0,597 > 0,05$, pengetahuan *sig-p* $0,040 < 0,05$, finansial/materi *sig-p* $0,065 > 0,05$, pengalaman *sig-p* $0,556 > 0,05$, peran keluarga *sig-p* $0,001 < 0,05$, perilaku *caring* perawat *sig-p* $0,000 < 0,05$, yang artinya selain variabel pengalaman, pendidikan, dan finansial/materi semua variabel memiliki hubungan terhadap kecemasan. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kecemasan orang tua adalah perilaku *caring* perawat *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan usia, pengetahuan, peran keluarga dan perilaku *caring* perawat, sedangkan pengalaman, pendidikan, dan finansial/materi tidak memiliki hubungan terhadap kecemasan. Diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit sebagai bahan pertimbangan perawat dalam melakukan intervensi keperawatan dan sebagai perawat di ruang anak mampu meningkatkan hubungan yang baik terhadap keluarga dan perawat harus memberikan segala informasi tentang kondisi penyakit anak dari mulai masuk ke RS sampai pulang kembali kerumah.

Kata Kunci : Kecemasan, Hospitalisasi anak prasekolah

Abstract

Hospitalization is a process that requires the child to stay in the hospital to undergo therapy and treatment, both for reasons of planning to be hospitalized. Hospitalization will create a series of traumatic events and anxiety in parental uncertainty. Anxiety is a feeling of worry or discomfort as if something happened that is perceived as a threat, and is a daily experience experienced by individuals. This study aims to determine the factors associated with the level of anxiety of parents in the hospitalization of preschool children at the Aceh Singkil Hospital. The type of this research is descriptive analytical quantitative research. The research design used cross sectional. The population in the study was 135 and the sample was 57 people. Data analysis using univariate analysis, bivariate analysis using chi square and multivariate analysis using multiple binary regression test. The results showed that age had a sig-p value of $0.001 < 0.05$, education sig-p $0.597 > 0.05$, knowledge sig-p $0.040 < 0.05$, financial/material sig-p $0.065 > 0.05$, sig-p experience -p $0.556 > 0.05$, family role sig-p $0.001 < 0.05$, nurse caring behavior sig-p $0.000 < 0.05$, which means that apart from experience, education, and financial/material variables, all variables have a relationship with anxiety. The most influential variable on parents' anxiety is the caring behavior of nurses, p value of $0.000 < 0.05$. The conclusion in this study is that there is a relationship between age, knowledge, family roles and caring behavior of nurses, while experience, education, and finances/materials have no relationship to anxiety. It is hoped that it will be useful for hospitals as a consideration for nurses in carrying out nursing interventions and as nurses in the children's room are able to improve good relations with families and nurses must provide all information about the condition of children's illnesses from entering the hospital to returning home.

Keywords : *Anxiety, Hospitalization of preschool children.*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang pokok yang sering dihadapi dalam dunia kesehatan adalah tidak lain merupakan dampak yang akan ditimbulkan oleh hospitalisasi atau disebut juga reaksi hospitalisasi. Masalah yang dapat ditimbulkan dari hospitalisasi biasanya berupa cemas, rasa kehilangan, dan takut akan tindakan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit, jika masalah tersebut tidak diatasi maka akan mempengaruhi perkembangan psikososial, terutama pada anak-anak (Prodi et al., 2020).

Kecemasan atau ansietas merupakan respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia prasekolah biasanya mengalami *separation anxiety* atau kecemasan perpisahan karena anak harus berpisah dengan lingkungan yang dirasakannya aman, nyaman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan seperti lingkungan rumah, permainan, dan teman sepermainannya. Menurut Supartini, kecemasan merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami oleh anak karena menghadapi stressor yang ada di lingkungan rumah sakit (Jumasing, 2020).

Dampak kecemasan secara umum antara lain: gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, kekhawatiran dan malu. Keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya perawatan pada anak. Oleh karena anak merupakan bagian dari keluarga,

maka perawat harus mampu mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau konstanta tetap dalam kehidupan anak (Jumasing, 2020).

Perawatan anak dirumah sakit tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak tetapi juga bagi orang tua. Perawatan anak dirumah sakit menimbulkan stress pada orang tua. Berbagai macam perasaan muncul pada orang tua yaitu takut, rasa bersalah, stress, dan cemas. Stressor lain yang sangat menyebabkan orang tua stres adalah mendapatkan informasi buruk tentang diagnosis medik anaknya, perawatan yang tidak direncanakan, dan pengalaman keperawatan dirumah sakit sebelumnya yang dirasakan menimbulkan trauma. Perasaan orang tua tidak boleh diabaikan karena apabila orang tua merasa stress, hal ini akan membuat orang tua tidak dapat merawat anaknya dengan baik dan akan menyebabkan anak menjadi stress (Saputro & Fazrin, 2017).

Salah satu dampak hospitalisasi anak bagi orang tua adalah menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran bagi orang tua terutama bagi ibunya. Takut, cemas dan frustrasi merupakan perasaan yang banyak diungkapkan oleh orang tua. (Handriana & Majalengka, 2019).

Kecemasan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah pengetahuan, pendidikan, pengalaman, usia, pekerjaan dan tipe kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah dukungan sosial keluarga dan peran petugas kesehatan (Handriana & Majalengka, 2019).

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada 10 orang ibu yang mempunyai anak Prasekolah, di dapatkan bahwa 8 orang ibu merasa cemas dan kekhawatiran terutama yang berkaitan dengan keseriusan penyakit dan jenis prosedur medis yang di lakukan serig kali kecemasan yang paling besar berkaitan dengan trauma dan nyeri yang terjadi pada anaknya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Kab. Aceh Singkil tahun 2021.

METODE

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Desain penelitian ini menggunakan metode cross sectional Penelitian ini dilakukan di RSUD Kab. Aceh Singkil. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hubungan Umur Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah Di Ruang Rawat Inap RSUD Aceh Singkil Tahun 2021.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti umur dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021.

Usia sangat erat kaitannya dengan kematangan individu dalam menghadapi permasalahan yang ada. Semakin tinggi atau semakin tua individu maka akan semakin banyak pengalaman yang dilalui. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan individu akan lebih matang dalam bertindak maupun dalam berfikir dalam menanggapi hospitalisasi anak, orang tua dalam hal ini diharapkan mampu membentuk koping yang bersifat positif dalam menanggapi setiap permasalahan dan perawatan anak selama anak menjalani hospitalisasi.

Hasil penelitian Audina (2017), menjelaskan gangguan kecemasan biasa terjadi pada semua usia tetapi lebih sering terjadi pada usia dewasa. Orang yang mempunyai usia lebih muda akan lebih mudah mengalami kecemasan dari pada usia yang lebih tua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasti (2012), menjelaskan bahwa kategori usia yang banyak mengalami kecemasan berada pada kategori masa dewasa awal. Mubarak (2015), permintaan bantuan dari sekeliling menurun dengan bertambahnya usia, pertolongan diminta bila ada kebutuhan akan kenyamanan, reassurance, dan nasehat-nasehat. (Audina et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan peneliti Kematangan dalam proses berpikir pada individu yang berusia dewasa tua memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda dan Usia dapat mempengaruhi respon tubuh dimana semakin matang dalam perkembangannya, semakin baik pula kemampuan untuk menangani kecemasan.

5.2 Hubungan Riwayat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Ruang Rawat Inap RSUD Aceh Singkil Tahun 2021.

Hasil tabel 4.7. Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jawaban Riwayat Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021. berjumlah 57 orang (100%). Berdasarkan Riwayat pernah sebanyak 29 orang (50,9 %) dan Riwayat Tidak pernah Sebanyak 28 orang (49,1%).

Pengalaman adalah hasil persentuhan alam dengan panca indra manusia. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan kemudian disebut pengetahuan. Individu yang mempunyai modal kemampuan pengalaman menghadapi kecemasan dan punya cara menghadapinya akan cenderung lebih menganggap kecemasan sebagai masalah yang bisa diselesaikan. Individu yang pernah mengalami kecemasan sebelumnya memandang kecemasan itu adalah suatu masalah yang bisa diselesaikan.

Penelitian Saragih (2017), mengatakan kecemasan akan sering muncul pada individu yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya dibandingkan pada individu yang

memiliki pengalaman dalam hal yang sama. Dalam penelitian Sentana (2013), juga dikatakan bahwa individu yang tidak memiliki pengalaman masa lalu tidak dapat menggunakan ketrampilan kopingnya secara efektif. Individu yang tidak memiliki pengalaman akan cenderung menggunakan koping yang maladaptif terhadap kecemasan (Saragih & Suparmi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 63 orang responden di ruangan St. Theresia Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2018, mayoritas orang tua yang tidak memiliki pengalaman dalam menghadapi anak yang menjalani hospitalisasi di rumah sakit (75%) mengalami cemas, dan hanya 52,2% orang tua yang memiliki pengalaman mengalami cemas. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua yang tidak memiliki pengalaman menghadapi anak yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan (GULO, n.d.).

Orang tua yang memiliki pengalaman, baik pengalaman masa lalu terhadap penyakit yang diderita anak ataupun pengalaman menghadapi anak yang menjalani hospitalisasi di rumah sakit akan banyak membantu orang tua dalam menggunakan koping yang dimiliki. (ANAK et al., 2015).

Menurut asumsi peneliti, bahwa Pengalaman masa lalu individu dalam hal menghadapi kecemasan, akan dapat mempengaruhi individu ketika menghadapi kecemasan yang sama karena individu memiliki kemampuan beradaptasi atau menggunakan koping yang lebih baik, sehingga tingkat kecemasan akan berbeda dari individu yang tidak memiliki pengalaman dan dapat menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih ringan. Untuk menghadapi kecemasan, orang tua perlu meningkatkan koping yang efektif. Strategi koping yang efektif akan mampu membantu orang tua dalam menghadapi kecemasan yang terjadi.

5.3 Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Ruang Rawat Inap RSUD Aceh Singkil Tahun 2021.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan Pengetahuan dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021.

Seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan kemampuan intelektual akan dapat meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri dalam menghadapi kecemasan, menurunkan perasaan cemas mempersepsikan suatu hal, dengan mengikuti berbagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan diri akan banyak menolong individu tersebut (Mubarak, 2015).

tingkat pengetahuan seseorang rendah akan cenderung lebih mudah mengalami Tidak tahu Tahu Cemas Tidak kecemasan dibandingkan seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Ketika orang tua tidak tahu bagaimana cara merawat anaknya yang sedang sakit, akan cenderung memiliki kecemasan.

Pengetahuan adalah bagian dari perilaku seseorang, awal dari seseorang melakukan suatu tindakan biasanya disebabkan karena pengetahuan seseorang tentang yang akan dilakukan tersebut.

Menurut Asumsi peneliti, bahwa pengetahuan Orang tua yang tidak tahu cara merawat anak yang sakit akan cenderung memiliki kecemasan dibandingkan orang tua yang tahu tentang cara merawat anaknya. Pengetahuan yang rendah akan dapat menyebabkan kecemasan karena semakin tinggi pengetahuan akan semakin mudah berpikir rasional dalam menghadapi dan menguraikan masalah. Pengetahuan yang rendah akan dapat mempengaruhi cara individu dalam menanggapi kecemasan.

5.4 Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Ruang Rawat Inap RSUD Aceh Singkil Tahun 2021.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,502 < 0,05$ yang berarti Tidak ada hubungan Pendidikan dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021.

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap suatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi, akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau tidak berpendidikan. Tingginya pendidikan dapat mengurangi rasa tidak mampu untuk mampu menghadapi stres. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mudah dan semakin mampu menghadapi kecemasan yang ada.

Audiana (2017), mengatakan tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan karena semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan maka akan semakin besar kemampuan menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan dalam menghadapi kecemasan akan lebih luas. Orang dengan pendidikan tinggi cenderung mengalami kecemasan rendah jika dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Pendidikan individu adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan individu, hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung tidak mengalami atau hanya mengalami kecemasan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan peneliti Kecemasan yang dialami oleh orang tua dapat dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah. Dimana tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi cara berpikir dan mempresepsikan suatu hal sehingga akan menyebabkan orang tua mengalami kecemasan, karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir secara rasional, menggunakan koping secara efektif dan dapat menguraikan masalahnya.

5.5 Hubungan Pekerjaan Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Ruang Rawat Inap RSUD Aceh Singkil Tahun 2021.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,502 < 0,05$ yang berarti Tidak ada hubungan Pekerjaan dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas, menurut temuan peneliti pekerjaan tidak dapat mempengaruhi kecemasan terhadap hospitalisasi anak, dikarenakan kebanyakan bekerja sebagai ibu rumah tangga dan wiraswasta yang merupakan memiliki banyak wantu dan mampu menemani anak dengan waktu yang cukup banyak.

5.6 Hubungan Penghasilan/Finansial Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Ruang Rawat Inap RSUD Aceh Singkil Tahun 2021.

Hasil uji statistik Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi jawaban jenis kelamin Responden di Ruang Rawat Inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021. berjumlah 57 orang (100%). Berdasarkan Penghasilan Sesuai sebanyak 34 orang (59,6 %) dan Penghasilan Tidak Sesuai Sebanyak 32 orang (40,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni (2013), mengatakan bahwa sosial ekonomi menimbulkan stres serta kecemasan, orang tua akan yang mengalami kecemasan akibat ekonomi yang serba kekurangan. Perawatan di rumah sakit merupakan masalah sosial ekonomi yang cukup kompleks terjadi pada orang tua.

Menurut peneliti setelah dianalisa ternyata finansial/biaya cenderung tidak mengalami cemas dikarenakan di RSUD Aceh singkil menggunakan kartu BPJS yang dimana semua biaya rumah sakit selama dirawat inap tidak akan membebani keluarga, karena daerah istimewa Aceh salah satu daerah yang gratis dalam pengobatan tanpa harus dikenai biaya setiap bulannya. Sehingga orang tua tidak terlalu mencemaskan masalah biaya yang akan dibutuhkan selama anak menjalani hospitalisasi.

5.7 Hubungan Hubungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Ruang Rawat Inap RSUD Aceh Singkil Tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4.17. Menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang Peran keluarga dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021. didapatkan Peran keluarga dari 57 orang yang Peran keluarga Baik sebanyak 11 orang (19,3%), mayoritas Peran keluarga n Baik kecemasan berat sebanyak 6 orang (10,5%) dan minoritas Peran keluarga Baik kecemasan Tidak Cemas dan Kecemasan Ringan sebanyak 1 orang (1.8%). Sedangkan Peran keluarga cukup sebanyak 30 orang (52,6%) mayoritas Peran keluarga Cukup kecemasan Berat yaitu sebanyak 13 orang (22.8%). dan minoritas Peran keluarga Cukup kecemasan Tidak sebanyak 2 orang (3.5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan Peran keluarga dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aidar pada tahun 2017 di ruang III Rumah Sakit Umum Dr. Pringadi Medan dengan jumlah sampel 33 Anak Usia Sekolah (6-12 tahun) yang mengalami hospitalisasi, dari 33 responden didapatkan peran keluarga dengan kategori baik sebanyak 5 responden (13,3%), peran keluarga dengan kategori cukup sebanyak 29 responden (80,6%), dan peran keluarga dengan kategori kurang baik sebanyak 2 responden (5,6%) (Sapada, 2017).

Berdasarkan data di atas peneliti berasumsi bahwa Peran yang dijalankan keluarga (orang tua) yang anaknya menjalani hospitalisasi di ruang inap RSUD Aceh Singkil sudah cukup baik namun belum optimal, hal ini dibuktikan dari hasil analisis univariat variabel independen (peran keluarga anak usia prasekolah) didapatkan hasil peran keluarga kategori baik lebih banyak dibandingkan dengan peran keluarga kategori kurang baik.

5.8 Hubungan Pendidikan Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Ruang Rawat Inap RSUD Aceh Singkil Tahun 2021.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,502 < 0,05$ yang berarti Tidak ada hubungan Pendidikan dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021.

Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap suatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi, akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau tidak berpendidikan.

Audiana (2017), mengatakan tingkat pendidikan formal merupakan dasar pengetahuan intelektual. Hal ini erat kaitannya dengan pengetahuan karena semakin tinggi pengetahuan dan pendidikan maka akan semakin besar kemampuan menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan dalam menghadapi kecemasan akan lebih luas.

Menurut asumsi peneliti, Pendidikan bukanlah faktor yang paling utama dalam kecenderungan dalam hal kecemasan namun Orang dengan pendidikan tinggi cenderung mengalami kecemasan rendah jika dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah, semakin tinggi pendidikan formal maka akan semakin mudah seseorang menerima informasi dan melakukan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan.

5.9 Hubungan Perilaku *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Ruang Rawat Inap RSUD Aceh Singkil Tahun 2021.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021.

Komunikasi adalah suatu proses dimana informasi ditransmisikan melalui sebuah sistem simbol, tanda atau perilaku yang umum. Komunikasi dalam bidang keperawatan merupakan proses menciptakan hubungan antara perawat dan klien.

Hasil penelitian Mareta (2017) menunjukkan bahwa distribusi komunikasi perawat cukup baik adalah sebanyak 13 orang (32.5%) dan komunikasi perawat baik sebanyak 27 orang (67.5%). Uji statistik yang dilakukan menggunakan Fisher's Exact Test menunjukkan hasil nilai (signifikansi) sebesar 0.006.

Respon kecemasan merupakan hal yang paling umum yang dialami orang tua ketika ada masalah kesehatan pada anaknya, karena anak adalah bagian dari kehidupan orang tuanya sehingga apabila ada pengalaman yang mengganggu kehidupan anak maka orang tua pun merasa cemas atau stress, namun hal ini dapat teratasi dengan adanya dukungan atau penjelasan yang baik dari perawat yang mampu memberikan penjelasan dengan baik yang mampu menenangkan keluarga.

Perawat harus mengetahui teknik-teknik dalam berkomunikasi karena komunikasi merupakan cara yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi tentang kesehatan. Komunikasi juga dapat mengurangi rasa cemas anak akibat hospitalisasi. Peran perawat dalam meminimalkan stres akibat hospitalisasi pada anak adalah sangat penting. Perawat perlu memahami konsep stres hospitalisasi dan prinsip-prinsip asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan

Menurut asumsi peneliti, Hal tersebut dikarenakan tenaga kesehatan yang berprofesi dengan baik akan memiliki kinerja yang baik. Namun secara umum mutu pelayanan kesehatan di Indonesia masih relatif belum profesional. Hal ini bisa dilihat dengan adanya kemampuan profesional terbatas, pengaturan tugas yang kurang efektif, dan fasilitas maupun alat yang kurang memadai. Kondisi ini terjadi akibat relatif masih kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan maupun adanya krisis moral pelaku pelayanan kesehatan.

5.10 Variabel yang Berhubungan Paling Kuat Dalam Tingkat Kecemasan Orang Tua Pada Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Ruang Rawat Inap RSUD Aceh Singkil Tahun 2021.

Dari hasil tabel Coefficients untuk variabel perilaku *caring* perawat diperoleh nilai Sig $0,000 < p=0,05$; berarti terdapat pengaruh signifikan variabel Perilaku *Caring* Perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021.

Caring dalam asuhan keperawatan merupakan bagian dari bentuk kinerja perawat yang sangat dipengaruhi oleh variabel individu, organisasi, dan psikologis. Menurut Kiptiyah mengatakan bahwa perawat dapat berperan dalam menurunkan kecemasan yang dialami keluarga pasien. (Izzaty, 2017).

Tindakan invasif adalah suatu tindakan medis yang langsung dapat mempengaruhi keutuhan jaringan tubuh, Perilaku anak terhadap perlukaan atau nyeri antara lain reaksi agresif dengan marah dan berontak, agresi verbal lebih spesifik dan ditunjuk kansecara langsung misalnya mengucapkan kata-kata marah, menunjukkan perlawanan tubuh, mendorong perawat atau tenaga medis agar menjauh, ketergantungan dengan orang tua menolak ditinggal sendirian. (Pardede & Simamora, 2020).

Anak prasekolah akan bereaksi terhadap tindakan penusukan bahkan mungkin bereaksi untuk menarik diri terhadap jarum karena menimbulkan rasa nyeri yang nyata yang menyebabkan takut terhadap tindakan penusukan. Anak memerlukan persiapan yang hati-hati sebelum akan dilakukan tindakan, misalnya persiapan psikologis anak yaitu dengan penjelasan tentang prosedur apa yang akan dilakukan terhadapnya, melakukan permainan seperti menggambar, menonton video, dan kehadiran orang tua sangat diperlukan saat dilakukan Tindakan (Izzaty, 2017).

Menurut asumsi peneliti, Hal tersebut dikarenakan tenaga kesehatan yang berprofesi dengan baik akan memiliki kinerja yang baik. Namun secara umum mutu pelayanan kesehatan di indonesia masih relatif belum profesional. Hal ini bisa dilihat dengan adanya kemampuan profesional terbatas, pengaturan tugas yang kurang efektif, dan fasilitas maupun alat yang kurang memadai. Kondisi ini terjadi akibat relatif masih kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan maupun adanya krisis moral pelaku pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan umur dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap rumah RSUD Aceh Singkil tahun 2021.
2. Ada hubungan pengalaman /Riwayat dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021.
3. Ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di runag rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021.
4. Tidak Ada hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021.
5. Tidak Ada hubungan finansial/materi dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021.
6. Tidak Ada hubungan Peran Keluarga dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil 2021.

7. Ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap RSUD Aceh Singkil tahun 2021.
8. Perilaku *caring* perawat Variabel yang paling berpengaruh pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruang rawat inap rumah RSUD Aceh Singkil tahun 2021.

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan perawat dalam melakukan intervensi keperawatan. Perawat di ruang perawatan anak sebaiknya mampu meningkatkan hubungan yang baik terhadap keluarga (orang tua) maupun anak. Perawat juga hendaknya tidak ragu-ragu untuk memberikan segala informasi tentang kondisi anak mulai dari anak masuk rumah sakit sampai pulang kembali ke rumah. Selain itu pada saat pelaksanaan perawatan sebaiknya perawat melibatkan dan mendorong partisipasi keluarga (orang tua) dalam pengambilan keputusan terhadap intervensi keperawatan yang akan dilakukan. Keterlibatan orang tua diharapkan dapat menimbulkan perasaan nyaman pada anak dan tingkat kecemasan pun diharapkan dapat diminimalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ANAK, H. L. H., kecemasan, d. T., & sakit, O. D. I. R. (2015). *TAHUN 2019*.
- Audina, M., Onibala, F., & Wowiling, F. (2017). Hubungan dampak hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di irina e atas rsup prof. dr. rd kandou manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- GULO, S. R. I. N. (n.d.). *faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua pada hospitalisasi anak usia prasekolah di ruangan st. theresia rumah sakit santa elisabeth medan tahun 2018*.
- Handriana, I., & Majalengka, S. Y. (2019). *Anak di ruang galatik rsud cideres kabupaten majalengka tahun 2019*.
- Izzaty, R. E. (2017). *Perilaku Anak Prasekolah*. Elex Media Komputindo.
- Jumasng, J. (2020). *Pengaruh Terapi Mendongeng Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Hospitalisasi di RSUD Haji Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Pardede, J. A., & Simamora, M. (2020). Caring Perawat Berhubungan dengan Kecemasan Orangtua yang Anaknya Hospitalisasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 171–178.
- Prodi, S., Stikes, K., Pertiwi, B., & Raya, L. (2020). *TERHADAP PROSES HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT UMUM SAWERIGADING PALOPO Factors Associated with Client Anxiety to Process Hospitalization in General Hospital Sawerigading Palopo Nirwan*. 07(01).
- Sapada, E. (2017). Hubungan peran keluarga dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebagai dampak hospitalisasi di ruang madinah rumah sakit islam siti khadijah Palembang tahun 2016. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*,

7(12), 35–46.

Saputro, H., & Fazrin, I. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya*.

Saragih, D., & Suparmi, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang dirawat di ruang icu/iccu rs husada jakarta. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1).